

**PENILAIAN AUTENTIK SISWA PADA MATA PELAJARAN
FIQIH DAN AQIDAH AKHLAK MASA PANDEMI DI MTs
NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

TESIS

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Dalam Program Magister
Ilmu Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung**

Oleh :

NINA AYU PUSPITA SARI

NPM : 1986108021



PROGRAM MAGISTER ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2021 M

**PENILAIAN AUTENTIK SISWA PADA MATA PELAJARAN
FIQIH DAN AQIDAH AKHLAK MASA PANDEMI DI MTs
NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

TESIS

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Dalam Program Magister
Ilmu Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung**

Oleh :

NINA AYU PUSPITA SARI

NPM : 1986108021

Pembimbing I : Dr. Imam Syafe'I, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu M.A



PROGRAM MAGISTER ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2021 M

ABSTRAK

Penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang mengharuskan para siswa untuk melaksanakan tugas yang menunjukkan penerapan dari suatu pengetahuan atau keterampilan. Penilaian autentik dilakukan melalui berbagai teknik seperti penilaian kinerja, penilaian portofolio dan penilaian tertulis. Dalam melakukan penilaian guru diharuskan mempunyai instrument penilaian yang sudah diterapkan dalam penilaian autentik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik masa pandemi pada mata pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Dengan di masa pandemi bukanlah hal yang mudah, pembelajaran secara daring membuat lembaga pendidikan harus cepat beradaptasi dengan keadaan yang membuat proses pembelajaran di masa pandemi sedikit berubah tidak seperti biasanya yang dimana pembelajaran harus dilakukan dirumah masing-masing menggunakan media online. Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah; (1) Bagaimana pelaksanaan penilaian kinerja siswa pada mata pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak pada masa pandemi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung? (2) Bagaimana pelaksanaan penilaian portofolio siswa pada mata pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak masa pandemi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung? (3) Bagaimana pelaksanaan penilaian tertulis siswa pada Mata Pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak masa pandemi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Fiqih, Guru Aqidah Akhlak dan Siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Fiqih dan Aqidah Akhlak kelas VII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung telah melaksanakan penilaian kinerja siswa dengan memperhatikan beberapa hal yang penting yaitu sesuai dengan kemampuan peserta didik, memilih indikator dengan menggunakan instrument berbentuk skala penilaian dan daftar cek (*checklist*). Kemudian pelaksanaan penilaian portofolio siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi tentunya sangat membutuhkan partisipasi orang tua siswa. Partisipasi dan peran serta orang tua dalam proses pembelajaran sangat menunjang keberhasilan pendidikan kurangnya partisipasi orang tua tentu akan mengurangi bahkan menghambat keberhasilan proses pembelajaran menggunakan instrument map. Kemudian penilaian tertulis siswa menyusun instrument penilaian tertulis dengan menetapkan tujuan tertulis, menyusun kisi-kisi terdapat pada mata pelajaran, kurikulum, kesulitan soal dan jumlah soal instrument yang digunakan berupa soal pilihan ganda, uraian atau essay dikirimkan via Whatsapp.

Kata Kunci: Penilaian Autentik, Masa Pandemi, Fiqih dan Aqidah Akhlak

ABSTRACT

During the pandemic period, the pandemic is not an easy thing, online learning makes educational institutions have to quickly adapt to circumstances that make the learning process during a pandemic change slightly, unlike usual, where learning must be done at home using online media. Authentic assessment is a form of assessment that requires students to carry out tasks that demonstrate the application of a knowledge or skill. Authentic assessment is carried out through various techniques such as performance appraisal, portfolio assessment and written assessment. In conducting an assessment, the teacher is required to have an assessment instrument that has been applied in an authentic assessment. The purpose of this study was to determine the implementation of an authentic assessment during the pandemic on the subjects of Fiqh and Aqidah Akhlak at MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Based on the background of the problem as stated above, the formulation of the problem proposed in this study is; (1) How is the Implementation of the Pandemic Period Performance Assessment on Fiqh and Aqidah Akhlak Subjects at MTs Negeri 2 Bandar Lampung? (2) How is the Implementation of the Pandemic Period Portfolio Assessment on Fiqh and Aqidah Akhlak Subjects at MTs Negeri 2 Bandar Lampung? (3) How is the Written Assessment of the Pandemic Period for Fiqh and Aqidah Akhlak Subjects implemented at MTs Negeri 2 Bandar Lampung?

This *researchfield research* is a qualitative. Sources of data in this study were the Principal, Deputy Head of Curriculum, Fiqh Teachers and Students. Data collection techniques in this study were interviews, observation and documentation. Data analysis consists of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The validity of the data using triangulation techniques.

The results showed that the seventh grade Fiqh and Aqidah Akhlak teachers at MTs Negeri 2 Bandar Lampung had carried out a performance assessment by paying attention to several important things, namely according to the abilities of students, choosing indicators using instruments in the form of an assessment scale and *achecklist*. Then portfolio assessment The implementation of portfolio assessment in online learning during the pandemic certainly really requires the participation of parents. The participation and participation of parents in the learning process greatly supports the success of education. The lack of parental participation will certainly reduce and even hinder the success of the learning process using the map instrument. Then the Written Assessment compiles a written assessment instrument by setting written goals, compiling a grid on subjects, curriculum, problem difficulties and the number of instrument questions used in the form of multiple choice questions, descriptions or essays sent via Whatsapp.

Keywords: Authentic Assessment, Pandemic Period, Fiqh and Aqidah Akhlak

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis : Penilaian Autentik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak Masa Pandemi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

Nama Mahasiswa : Nina Ayu Puspita Sari

Nomor Pokok Mahasiswa : 1986108021

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Tesis pada Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Juni 2021

MENYETUJUI

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Inam Syaefi, M.A.

NIP. 196502191998031002


Dr. Sovia Mas Ayu, M.A.

NIP. 197611302005012006

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister PAI


Dr. H. Muhammad Akmansyah, M. A.

NIP. 197003181998031003

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **"PENILAIAN AUTENTIK SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DAN AQIDAH AKHLAK MASA PANDEMI DI MTs NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG"** ditulis oleh : **Nina Ayu Puspita Sari**
Nomor Pokok Mahasiswa : **1986108021** telah diujikan dalam Ujian Terbuka
Tesis pada Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung .

Tim Penguji :

Ketua : **Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag.**

Sekretaris : **Dr. Muhammad Akmansyah, M.A.**

Penguji I : **Dr. Oki Dermawan, M.Pd.**

Penguji II : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.**

Penguji III : **Dr. Sovia Mas Ayu M.A.**

**Direktur Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung**

Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag.
NIP.196010201988031005

Tanggal Ujian Terbuka: **Senin, 28 Juni 2021**

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak melihat pada bentuk rupa dan harta kalian, akan tetapi Allah melihat kepada hati dan amalan kalian.” (HR. Muslim).



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan dengan rasa bangga dan syukur yang teramat dalam sebagai ungkapan terimakasih kupersembahkan karya ini kepada:

1. Ayahanda M. Nasor dan Ibunda tercinta Sri Haryanti, yang telah banyak berjuang, mendidik, memberikan semangat yang tak kenal lelah, memberi cinta dan kasih sayang dan mendoakan untuk keberhasilanku sehingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan S2 di UIN Raden Intan Lampung, senyum bahagia menjadi tujuan terbesar dalam hidupku, semoga Allah SWT selalu melindungi dimanapun kalian berada.
2. Kakak-kakak dan Adiku tersayang, Rendra Nasrul Rifai, Esen Pramudya Utama, dan Zahara Rahmawati Fitriana yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat demi tercapainya cita-citaku.
3. Para sahabat-sahabat teman-teman angkatan tahun 2019 khususnya kelas D yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah memotivasi saya dalam segala hal.
4. Almamater tercinta Pasca UIN Raden Intan Lampung, yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Penulis adalah Nina Ayu Puspita Sari, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 18 Agustus 1997 dan beragama Islam. Putri ketiga dari pasangan Bapak M. Nasor dan Ibu Sri Haryanti memiliki 2 saudara laki-laki dan satu saudara perempuan. Bertempat tinggal di Kelurahan Korpri Raya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung

Penulis menempuh pendidikan formal di SDN 2 Harapan Jaya dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan kesekolah menengah pertama di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2012. Kemudian meneruskan sekolah menengah atas di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan S1 ke Perguruan Tinggi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung lulus pada tahun 2019. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan S2 di Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan Pendidikan Islam.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya. Sehingga sampai saat ini peneliti diberikan hidayah, rahmat, serta karunia-Nya dalam menyelesaikan Tesis yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi Di SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus” dapat selesai.

Dalam penyusunan Tesis ini tidak lepas dari bantuan, pengarahan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag, selaku Direktur Program Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. H. Muhammad Akmalasyah, M.A selaku ketua Jurusan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai dosen pembimbing II yang penuh kesabaran dan memberikan bimbingan, dorongan , bantuan, dan pengarahan dalam penyusunan Tesis.
3. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu, untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Sovia Mas Ayu M.A selaku Dosen Pembimbing II dan Sekretaris Jurusan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang penuh

kesabaran dan memberikan bimbingan, dorongan , bantuan, dan pengarahan dalam penyusunan Tesis.

5. Bapak Ibu dosen dan civitas akademika Program Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
6. Sahabat seperjuangan ku Program studi Magister Pendidikan Agama Islam kelas D (*Freshgraduate*) 2019 yang selalu memberiku semangat dan motivasi dalam menyelesaikan studi ini.
7. Dan semua pihak yan telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga selalu terikat dlam ukhuwah islamiyah.

Akhir kata jika peneliti ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan Tesis ini peneliti mohon maaf dan kepada Allah mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga karya peneliti dapat bermanfaat bagi kita semua.



Bandar Lampung, Meil 2021
Penulis

Nina Ayu Puspita Sari
NPM.1986108021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengukuran	11
B. Penilaian.....	11
C. Evaluasi.....	13
D. Penilaian Autentik.....	13
1. Pengertian Penilaian Autentik.....	13
2. Ciri-ciri Penilaian Autentik	16
3. Ruang Lingkup Penilaian Autentik	16
4. Karakteristik Penilaian Autentik	18
5. Teknik Penilaian Autentik.....	20
6. Perbedaan Penilaian Autentik dan Penilaian Tradisional.....	22
7. Prinsip Penilaian Autentik.....	23

8. Tujuan Penilaian Autentik.....	24
9. Manfaat Penilaian Autentik.....	25
10. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Autentik.....	27
E. Penilaian Kinerja.....	30
1. Pengertian Penilaian Kinerja	30
2. Teknik Penilaian Kinerja.....	32
3. Instrument Penilaian Kinerja.....	32
4. Langkah-langkah Penilaian Kinerja	33
5. Pengelolaan Data Penilaian Kinerja	34
6. Kelebihan dan Kekurangan Penilaian Kinerja.....	35
F. Penilaian Portofolio	35
1. Pengertian Penilaian Portofolio	35
2. Tujuan dan Fungsi Penilaian Portofolio.....	38
3. Prinsip Penilaian Portofolio	39
4. Karakteristik Penilaian Portofolio.....	40
5. Format Penilaian Portofolio	42
6. Jenis tagihan dan Instrumen Penilaian Portofolio.....	43
G. Penilaian Tertulis	48
1. Pengertian Penilaian Tertulis.....	48
2. Penyusunan Instrumen Penilaian Tertulis	49
3. Instrumen Penilaian Tertulis	51
H. Masa Pandemi	52
I. Fiqih	54
1. Pengertian Fiqih	54
2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih.....	55
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih	56
4. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih	57
J. Aqidah Akhlak	57
K. Hasil Penelitian Yang Relevan	58

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	59
B. Sumber Data.....	60
C. Subjek dan Objek Penelitian	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Teknik Analisis Data.....	63
F. Keabsahan Data.....	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	68
1. Sejarah Singkat MTs Negeri 2 Bandar Lampung	68
2. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	69
3. Struktur Organisasi Madrasah.....	70
4. Keadaan Guru.....	71
5. Data Keadaan Sekolah	75
6. Sarana dan Prasarana Madrasah.....	77
7. Program Kelas Unggul.....	78
B. Hasil Penelitian.....	80
1. Penilaian Kinerja.....	80
a. Pelaksanaan Penilaian Kinerja Masa Pandemi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	80
b. Pelaksanaan Penilaian Kinerja Masa Pandemi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	88
2. Penilaian Portofolio.....	89
a. Isi Penilaian Portofolio.....	89
b. Kriteria Penilaian Portofolio	90
c. Format Penilaian Portofolio	91
d. Teknik Penilaian Portofolio	91
e. Bentuk Penyajian Penilaian Portofolio	92

3. Pelaksanaan Penilaian Portofolio Masa Pandemi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	92
4. Penilaian Tertulis	42
a. Penilaian Tertulis Masa Pandemi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Bandar Lampung	93
b. Instrumen Penilaian Tertulis pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Bandar Lampung	95
c. Penilaian Tertulis Masa Pandemi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Bandar Lampung	95
d. Instrumen Penilaian Tertulis pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Bandar Lampung	95
C. Pembahasan.....	96
1. Penilaian Kinerja.....	96
a. Pelaksanaan Penilaian Kinerja Masa Pandemi pada Mata Pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	96
b. Instrumen Penilaian Kinerja pada Mata Pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	99
2. Penilaian Portofolio Masa Pandemi Pada Mata Pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	104
a. Isi Penilaian Portofolio.....	97
b. Kriteria Penilaian Portofolio	98
c. Format Penilaian Portofolio	100
d. Teknik Penilaian Portofolio	100
e. Bentuk Penyajian Penilaian Portofolio	101
3. Penilaian Tertulis	102
a. Penilaian Tertulis Masa Pandemi pada Mata Pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	110
b. Instrumen Penilaian Tertulis pada Mata Pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.....	113

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat penilaian adalah upaya sistematis dan sistemik yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data atau informasi yang sah (valid) dan reliabel dalam rangka melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan.¹ Menurut Rijal Firdaus dalam bukunya mengemukakan bahwa salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum diartikan sebagai penilaian.²

Disamping itu, Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 284 tentang makna yang dekat dengan penilaian yaitu:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخَفُّوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ
اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah SWT mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.(Q.S Al-Baqarah : 284)

¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013).

² Rijal Firdaus, *Desain Instrumen Pengukuran Afektif* (Bandar Lampung: Aura Publishing, 2017).

Menurut tafsir Ibnu Katsir mengemukakan bahwa Allah SWT akan melakukan hisab terhadap hamba-hambanya atas semua yang telah mereka lakukan dan mereka menyembunyikan di dalam hati mereka. Karena itulah para sahabat merasa keberatan dan takut terhadap apa yang disebutkan oleh ayat ini serta takut terhadap nisab Allah SWT yang akan dilakukan atas diri mereka menyangkut amal perbuatan yang besar dan yang sekecil-kecilnya.³

Penilaian autentik sebenarnya sudah diterapkan sejak Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun, penerapannya saat ini masih belum menjalankan secara optimal. Dalam kurikulum 2013 ini penilaian autentik pun lebih diperdalam lagi arah penilaiannya. Jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP penilaian autentik pada Kurikulum 2013 pada saat ini lebih dirinci lagi salah satunya dari instrument penilaian. Cukup banyak pendidik yang masih mengeluhkan mengenai adanya Kurikulum 2013 saat ini, terutama pada penilaian autentik.

Penilaian autentik berbeda dengan penilaian tradisional. Penilaian tradisional cenderung memilih respon yang sudah ada sedangkan dalam penilaian autentik peserta didik diminta dapat menampilkan dan mengerjakan sesuatu tugas atau proyek yang diberikan oleh guru, sehingga penilaian yang hanya merujuk pada hasil tes akhir dilihat kurang memberikan gambaran atas keberhasilan pendidikan. Tetapi jika dilihat kenyataanya banyak guru yang masih belum menerapkan teknik penilaian autentik.

³ Tafsir Ibnu Katsir (online) tersedia di <http://www.ibnukatsironline.com>

Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, pendidik dalam melakukan penilaian hasil belajar harus memperhatikan penilaian autentik. Pendidik tidak hanya menilai pada salah satu saja tetapi harus menyeluruh. Sementara itu, pendidik yang mengajar sebagai pelaksana pengembangan pada mata pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak harus memahami penilaian autentik di kurikulum 2013 sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah menerapkan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MTs Negeri 2 Bandar Lampung terletak di Jalan Pulau Pisang No. 20 Harapan Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Wawancara dengan ibu Dra. Rumiya S.Ag diperoleh informasi bahwa dalam kurikulum 2013 guru harus bisa membuat indikator dalam pembelajaran sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Proses pembelajarannya menggunakan media teknologi dan lingkungan sehingga anak-anak merasa jenuh dan tertarik dengan melihat secara kontekstual. Pada proses evaluasi terdapat tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pada penilaian sikap terdapat kesulitan dikarenakan jumlah peserta didik terlalu banyak dalam satu kelas dan banyaknya indikator dalam penilaian sikap. Dan juga dalam masa pandemi sekarang ini tidak bisa menilai sikap peserta didik di karenakan peserta didik belajar di rumah.

Kondisi pendidikan di Indonesia sekarang sedang menjadi sorotan dan perbincangan yang sangat hangat, tidak hanya menjadi perbincangan dikalangan pemerintah akan tetapi menjadi sorotan seluruh lapisan

masyarakat. Kondisi tersebut terjadi karena adanya pandemic Covid-19 yang mempengaruhi hampir semua aspek, termasuk aspek pendidikan.

Sejak diumumkan oleh Presiden Indonesia yaitu Bapak Joko Widodo mengenai kasus virus *corona* pada awal Maret 2020, Indonesia dihadapkan pada masa pandemi. Sehingga mengharuskan adanya pelaksanaan PSBB dalam berbagai sector kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan yang merujuk pada Mendikbud RI. No. 4 Tahun 2020 yaitu adanya peliburan kegiatan belajar disekolah dengan mengganti proses belajar mengajar yang awalnya disekolah dialihkan dirumah menggunakan media pembelajaran yang paling efektif.⁴

Pelaksanaan kebijakan ini dikenal masyarakat dengan istilah *Study From Home* (SFH) atau daring (dalam jaringan/tatap muka di ruang virtual) yaitu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan sistem jarak jauh. Adanya kebijakan tersebut memberikan tantangan baru bagi seluruh lembaga pendidikan sehingga menurut adanya kerjasama yang baik antar seluruh *stakeholders* yang terdiri dari pemerintah, orangtua, guru dan sekolah.⁵

Menurut Arora & Srinivasan, 2020 pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemic bukan tanpa masalah. Di beberapa Negara, dilaporkan bahwa diantara mereka yang mengadopsi pembelajaran daring, rata-rata manfaat sesungguhnya jauh lebih kecil daripada yang diharapkan. ,masalah jaringan,

⁴ Azizah Nurul Fadillah, "Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19," *Obsesi* 5 (2020): 73–84.

⁵ Rizqon H Stah, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan Dan Proses Pembelajaran," *Sosial Dan Budaya Syar-17*, 2020.

kurangnya pelatihan dan kurangnya kesadaran dinyatakan sebagai alasan paling utama yang dihadapi oleh pendidik. Kurangnya kesadaran tersebut dinyatakan sebagai alasan yang sangat penting oleh mereka yang tidak mengadopsi pembelajaran daring, kurang kehadiran dan kurangnya interaksi karena masalah konektivitas ditemukan menjadi kelemahan dari pembelajaran daring.⁶

Kota Bandar Lampung salah satu zona merah covid-19 di Provinsi Lampung. Peraturan pemerintah mengharuskan sekolah yang berada di zona merah harus meniadakan pembelajaran tatap muka, harus digantikan menggunakan media online.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara pertemuan dengan guru bidang studi Fiqih Ibu Refiana S,Pd.I dalam pembelajaran masa pandemi bukanlah hal yang mudah, pembelajaran secara daring membuat lembaga pendidikan harus cepat beradaptasi dengan keadaan yang membuat proses pembelajaran di masa pandemic sedikit berubah tidak seperti biasanya yang dimana pembelajaran harus dilakukan dirumah masing-masing menggunakan media online dan harus mempunyai akses internet yang lancar.

⁶ P & Husamah Wahyono, "Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi Tantangan Dan Solusi Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1 (2020): 55.

Tabel 1.1**Data Awal Observasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak**

Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian yang Diberikan Kepada Peserta Didik
Sikap	Observasi	Lembar penilaian sikap spiritual
Pengetahuan	Tes Tertulis	Tes soal pilihan ganda
	Penugasan	Pekerjaan rumah/tugas kelompok
Keterampilan	Praktik	Lembar penilaian praktik

Dari tabel di atas hasil observasi di atas guru mata pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak sudah menerapkan penilaian autentik namun belum maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan guru dalam hal instrumen yang digunakan dalam penilaian yang sebagaimana terdapat dalam penilaian autentik dalam pembelajarannya, pendidik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung sudah menggunakan kurikulum 2013 pada pembelajaran baik pada perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaiannya. Pada penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan pendidik mengajar, kegiatan peserta didik belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik serta keterampilan belajar maka dari itu kerja sama antar pendidik dan peserta didik sangat diperlukan.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Nilai Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Negeri 2
Bandar Lampung

No.	Kelas	KKM	Nilai			Jumlah siswa
			Nilai >75	Nilai 75	Nilai <75	
1.	VII A	75	8	5	16	29
2.	VII B	75	8	2	20	30
3.	VII C	75	6	6	18	30
4.	VII D	75	8	2	20	30
5.	VII E	75	7	3	21	31
Jumlah			37	18	95	150

(Sumber: Dokumen MTs Negeri 2 Bandar Lampung)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui nilai yang diraih siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Negeri 2 Bandar Lampung rata-rata yang sudah mencapai KKM berjumlah 55 siswa dan yang tidak mencapai KKM 95 siswa. Nilai pada mata pelajaran Fiqih masih belum mencapai KKM dikarenakan alat atau instrument penilaiain autentik tidak sesuai dengan yang sudah di terapkan pada penilaiain autentik dan nilai pada siswa kelas VII belum mencapai 100% siswa yang lulus KKM.

Tabel 1.3
Rekapitulasi Nilai Afektif Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas
VII di MTs Negeri 2 Bandar Lampung

No.	Kelas	KKM	Nilai			Jumlah siswa
			Nilai >75	Nilai 75	Nilai <75	
1.	VII A	75	8	5	16	29
2.	VII B	75	8	2	20	30
3.	VII C	75	6	6	18	30
4.	VII D	75	8	2	20	30

5.	VII E	75	7	3	21	31
Jumlah			37	18	95	150

Berdasarkan latar belakang masalah , penulis tertarik untuk mengetahui implementasi penilaian autentik. Maka dari itu penulis mengambil judul “Penilaian Autentik Masa Pandemi pada Mata Pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak di Mts N 2 Bandar Lampung”.

B. Fokus dan Subfokus

Dari paparan diatas, dapat kami pertegas kembali tentang fokus dan subfokus dalam penelitian ini. Adapun fokusnya adalah tentang penilaian autentik. Adapun subfokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penilaian Kinerja.

Penilaian kinerja adalah suatu prosedur penilaian yang menggunakan berbagai bentuk tugas-tugas untuk memperoleh informasi tentang apa dan sejarah mana yang telah dilakukan dalam suatu program. Penugasan tersebut dirancang khusus untuk menghasilkan respon, menghasilkan karya atau menunjukkan pengetahuan.⁷

2. Penilaian Portofolio.

Penilaian portofolio adalah penilaian terhadap karya-karya siswa selama proses pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dikumpulkan selama kurun waktu tertentu dan

⁷ Budi Setyono, “Penilaian Autentik Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi,” *Lembaga Pembinaan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2005, 3.

digunakan untuk memantau perkembangan siswa baik mengenai pengetahuan yang dimiliki siswa, keterampilan maupun sikap siswa.⁸

3. Penilaian Tertulis.

Penilaian tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian kinerja siswa pada mata pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak masa pandemi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian portofolio siswa pada mata pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak masa pandemi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?
3. Bagaimana pelaksanaan penilaian tertulis siswa pada mata pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak masa pandemi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung?

⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, n.d.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian kinerja siswa pada mata pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak masa pandemi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian portofolio siswa pada mata pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak masa pandemi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian tertulis siswa pada mata pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak masa pandemi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat penelitian secara teoritis memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas pembelajaran tentang penilaiain autentik pada mata pelajaran Fiqih.
2. Secara praktis, dapat dijadikan evaluasi bagi pendidik maupun sekolah untuk mengembangkan instrumen penilaian pada mata pelajaran Fiqih.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengukuran

1. Pengertian Pengukuran

Pengukuran adalah suatu proses untuk menentukan kuantitas tentang suatu hal. Hal tersebut dapat diartikan siswa, guru, gedung sekolah dan lain sebagainya. Dalam proses pengukuran ini, tentu saja memerlukan alat ukur, baik tes maupun non tes. Dalam sekolah pengukuran berkaitan dengan tingkah laku siswa, pengukuran tidak menentukan mengenai lulus atau tidaknya siswa, pengukuran hanya memberikan data kuantitatif tentang perilaku siswa yang diukur berdasarkan kriteria.¹

B. Penilaian

1. Pengertian Penilaian

Menurut Rijal Firdaos, penilaian adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum. Penilaian digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran yang bias dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penilaian juga bisa dijadikan sebagai proses menyimpulkan dan menafsirkan fakta-fakta sebagai

¹ H. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999).

bahan pertimbangan dasar yang professional untuk mengambil kebijakan pada sekumpulan informasi tentang peserta didik.²

Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.³

Penilaian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata nilai yang berarti kepandaian, biji dan kopenten. Sedangkan penilaian yaitu proses, cara, perbuatan menilai. Penilaian dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar mengambil keputusan tentang siswa, baik yang menyangkut kurikulum, program belajar, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah.⁴

Dari definisi diatas penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis, akurat dan berkesinambungan dengan menggunakan alat pengukuran tertentu seperti, soal dan lembar pengamatan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan pencapaian kompetensi peserta didik.

² Rijal Firdaos, *Desain Instrument Pengukur Afektif* (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja (AURA), 2017).

³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3rd ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

C. Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi berasal dari *evaluation* (bahasa Inggris) kata tersebut diserap ke dalam pendarahan istilah bahasa Indonesia menjadi “evaluasi”. Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternative-alternatif keputusan. Sesuatu dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penelitian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data.⁵

Menurut *Suchman* evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Definisi lain dikemukakan oleh *Worthen* dan *Sanders* mengatakan evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu dalam mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur serta alternative strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

D. Penilaian Autentik

1. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan istilah yang terdiri dari dua kata, yaitu penilaiain dan autentik. Hosnan menyatakan bahwa penilaian

⁵ Loeloek Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 Panduan Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013).

adalah kegiatan guru yang dimaksudkan untuk mengukur kompetensi atau kemampuan tertentu terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.⁶ Sedangkan Kokom Komalasari mengemukakan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.⁷ Dari pengertian diatas, penilaian dimaksudkan untuk mengukur dan menginformasikan pencapaian siswa secara berkala dan menyeluruh, baik sebelum, selama proses dan hasil pembelajaran.

Istilah Autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid atau reliabel. Penilaian autentik dapat diartikan penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik. Penilaian autentik menunjukkan bahwa belajar telah berlangsung secara terpadu dan konseptual serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki.⁸

Menurut pendapat Nurhadi, Penilaian autentik merupakan proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau

⁶ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 : Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).

⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama, 2013).

⁸ Elain B. Johnson, *Contextual and Teaching & Learning (Cet XV)* (Bandung: MLC, 2008).

menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai.⁹

Djemari Mardapi juga menjelaskan bahwa penilaian autentik adalah salah satu bentuk penilaian yang nyata. Otentik adalah keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki peserta didik. Sedangkan dalam pembelajaran di sekolah, salah satu bentuk penilaian adalah peserta didik diberi tugas proyek, kegiatan untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik ke dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Menurut pendapat Kunandar penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).¹¹

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan, penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara menyeluruh yaitu dalam ranah Afektif, Kognitif dan Psikomotorik, untuk menilai peserta didik mulai dari masukan (input), proses dalam pembelajaran dan keluaran hasil pembelajaran (output).

Penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran serta internalisasi karakter dan pembentukan kompetensi

⁹ Nurhadi A.G. Senduk, *Pembelajaran Konseptual Dan Penerapannya Dalam KBK* (Malang: UNM, 2003).

¹⁰ Djemari Mardapi, *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012).

¹¹ Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Kurikulum 2013* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

peserta didik. Penilaian proses dilakukan untuk menilai aktivitas, kreatifitas dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, terutama keterlibatan mental, emosional dan sosial dalam pembentukan kompetensi karakter peserta didik.

2. Ciri-ciri Penilaian Autentik

Ciri-ciri penilaian autentik sebagai berikut:

- a. Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk.
- b. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran.
- c. Menggunakan berbagai cara dan sumber.
- d. Tes hanya satu alat pengumpul data dan penilaian.
- e. Tugas-tugas yang diberikan peserta didik harus mencerminkan bagian kehidupan sehari-hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan sehari-hari
- f. Penilaian harus menekankan kedalam pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan hanya keluasanya (kualitas).¹²

3. Ruang Lingkup Penilaian Autentik

Ruang lingkup yang menjadi aspek penilaian autentik adalah aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dilakukan secara seimbang. Sasaran penilaian autentik sebagai berikut:

- a. Ranah Afektif

¹² S. Eko Putra Widoyoko, ,h.29.

1. Menerima nilai, yaitu kesediaan menerima suatu nilai memberikan perhatian terhadap nilai tersebut.
2. Menanggapi nilai, yaitu kesediaan menjawab suatu nilai dan adarasa puas dalam membicarakan nilai tersebut.
3. Menghargai nilai, yaitu menganggap nilai tersebut baik, menyukai nilai tersebut, dan komitmen nilai tersebut.
4. Menghayati nilai, yaitu memasukan nilai tersebut sebagai bagian dari dirinya.
5. Mengamalkan nilai, yaitu membagikan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi dan bertindak.¹³

b. Ranah Kognitif

1. Pengetahuan.
2. Pemahaman.
3. Penerapan.
4. Analisis.
5. Sintetis.
6. Evaluasi.
7. Kreativitas.¹⁴

Pada aspek pengetahuan ini tergantung dari subjektivitas guru.

Alat penilaian Ranah pengetahuan meliputi:

¹³ "Permendikbud No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.," n.d.

¹⁴ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik Teori, Praktik Dan Penilaian* (Bandung: Alfabeta, 2014).

- a. Tes lisan, tes ini digunakan untuk mengetahui daya serap peserta didik terhadap masalah yang berkaitan dengan pengetahuan.
- b. Tes tertulis, tes ini digunakan untuk menuangkan penguasaan dalam aspek pengetahuan. Contohnya isian singkat, menjodohkan, pilihan ganda, hubungan sebab akibat, klasifikasi dan sebagainya.
- c. Penilaian Psikomotorik

Cara penilaian ini dianggap lebih autentik daripada tes tertulis, karena yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Dalam ranah keterampilan itu terdapat lima jenjang proses berpikir yakni, imitasi, manipulasi, presesi, artikulasi dan naturalisasi.

Kompetensi aspek ini yaitu sebuah aktivitas yang memerlukan perbuatan yaitu kinerja, tes praktik, proyek, portofolio, kreatifitas dan karya-karya intelektual. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap sesuatu tugas yang meliputi pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian dan penyajian data yang harus diselesaikan peserta didik dalam waktu tertentu.¹⁵

4. Karakteristik Penilaian Autentik

Penilaian autentik memiliki beberapa karakteristik yang menjadi ciri khasnya yang membedakan penilaian autentik dengan penilaian lainnya. Menurut Sunarti & Selly Rahmawati terdapat beberapa karakteristik dari penilaiain autentik antara lain:

¹⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Kurikulum 2013*.

- a. melibatkan pengalaman nyata
- b. dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
- c. mencakup penilaian pribadi dan refleksi.
- d. lebih menekankan pada keterampilan dan performan bukan mengingat fakta dan teori
- e. berkesinambungan.
- f. terintegrasi.
- g. dapat digunakan sebagai umpan balik.
- h. kriteria keberhasilan dan kegagalan diketahui peserta didik dengan jelas.¹⁶

Menurut Yunus Abidin beberapa karakteristik penilaian autentik sebagai berikut:

- a. berisi seperangkat tugas penting yang dirancang secara luas dalam merepresentasikan bidang kajian tertentu.
- b. Menekankan memapuan berpikir tinggi.
- c. kriteria selalu diberikan di muka sehingga peserta didik tahu bagaimana mereka akan dinilai.
- d. penilaian berpadu dalam kerja kurikulum sehari-hari sehingga sulit untuk membedakan antara penilaian dan pembelajaran.
- e. peran guru berubah dari penyampaian pengetahuan menjadi berperan sebagai fasilitator, model dan teman dalam belajar.

¹⁶ Selly Rahmawati Sunarti, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Cv.Andi Offset, 2014).

- f. peserta didik mengetahui bahwa akan ada presentasi dihadapan publik.
- g. peserta didik tahu akan ada pemeriksaan baik dari proses yang mereka digunakan dalam pembelajaran dan produk-produk yang dihasilkan dari pembelajaran.¹⁷

Menurut beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik dapat digunakan untuk penilaiain formatif dan sumatif, mengukur keterampilan dan performans dari peserta didik, penilaiain dilakukan secara terus menerus dan satu kesatuan secara utuh dan dapat digunakan sebagai timbal balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara keseluruhan.

5. Teknik Penilaian Autentik

Ada berbagai teknik penilaian autentik, klasifikasi teknik penilaian juga ada beberapa macam. Yaitu sebagai berikut:

a. Teknik Tes

Tes adalah pemberian sejumlah pertanyaan yang jawabannya dapat benar atau salah. Tes dapat berupa tes tertulis, tes lisan dan tes praktik.

b. Observasi

Observasi adalah penilaian yang dilakukan dengan pengamatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

c. Penugasan

¹⁷ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Aditama, 2014).

Penugasan berupa pemberian tugas kepada peserta didik baik secara langsung maupun kelompok. Penilaian penugasan kegiatan mandiri berupa tugas rumah, portofolio, proyek dan produk.

d. Inventori

Inventori adalah teknik penilaian melalui skala psikologis.

e. JurnalJurnal adalah catatan pendidik selama proses pembelajaran berlangsung yang berisi informasi hasil pengamatan.

f. Penilaian antar teman

Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik mengemukakan kelebihan dan kekurangan dalam berbagai hal secara jujur. Dibawah ini tabel teknik penilaian dan bentuk instrumen dalam penilaian autentik:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG
Tabel 2.1

Klasifikasi Teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen Penilaian Autentik¹⁸

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Tes Tertulis	1. Tes pilihan: Pilihan Ganda, benar salah, menjodohkan, dan lain-lain. 2. Tes isian: Isian singkat dan uraian
Tes Lisan	Daftar Pertanyaan
Tes Praktik (Tes Kinerja)	1. Tes Identifikasi 2. Tes Simulasi 3. Tes Uji Praktik Kinerja
Observasi	Lembar Observasi

¹⁸ Sunarti, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*.

Penugasan	1. Pekerjaan Rumah 2. Proyek
Produk	Rubrik
Inventori	Angket
Portofolio	Lembar Penilaian Portofolio
Jurnal	Buku Catatan Jurnal
Penilaian Antarteman	Lembar Penilaian Antarteman

6. Perbedaan Penilaian Autentik dengan Penilaian Tradisional

Tabel 2.2

Perbedaan Penilaian Autentik dengan Penilaian Tradisional¹⁹

No.	Paradigman Penilaian Autentik	Paradigma Penilaian Tradisional
1.	Penilaian menekankan pada kompetensi yang diajarkan.	Penilaian menekankan pada peringkat dan mengklasifikasi peserta didik
2.	Membantu peserta didik yang lemah berkembang.	Mengesampingkan peserta didik yang tidak mampu (lemah).
3.	Penilaian kompetensi cenderung membangun semangat kerja sama	Peringkat dan klasifikasi cenderung mendorong kompetensi yang berlebihan .
4.	Penilaian menitik beratkan pada tiga aspek yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik.	Penilaian hanya menitik beratkan pada Aspek Kognitif.
5.	Pengumpulan informasi nilai dengan tes dan nontes	Pengumpulan informasi nilai hanya dengan tes.

Berdasarkan penjelasan tabel diatas dapat disimpulkan, bahwa adanya perbedaan yang sangat signifikan dari penilaian autentik dengan penilaian tradisional. Penilaian autentik lebih menitik beratkan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan penilaian tradisional menitik beratkan pada ranah kognitif saja.

¹⁹ Sunarti.

7. Prinsip Penilaian Autentik

Terdapat beberapa prinsip yang harus digunakan dalam melakukan penilaian autentik. Menurut Kokom Komalasari menjelaskan bahwa ada beberapa prinsip penilaian autentik antara lain:

- a. Validitas, yaitu penilaian autentik dapat menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi peserta didik.
- b. Reliabilitas, yaitu penilaian autentik memiliki konsistensi hasil penilaian.
- c. Menyeluruh, yaitu penilaian autentik dilakukan dengan cara menyeluruh mencakup semua kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- d. Objektif, yaitu penilaian autentik harus adil, terencana dan menerapkan kriteria yang jelas dalam kurun waktu tertentu.
- e. Mendidik, yaitu proses dan hasil dalam penilaian dapat dijadikan dasar untuk motivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi guru, meningkatkan kualitas belajar dan membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara optimal.²⁰

Sementara Imas Kurnasih dan Berlin Sani menjelaskan bahwa prinsip-prinsip penilaian autentik sebagai berikut:

²⁰ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi*.

- a. Objektif, penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektif penilaian.
- b. Terpadu, penilaian oleh guru dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran dan berkesinambungan.
- c. Ekonomis, berarti penilaian yang efektif dan efisien dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporannya.
- d. Transparan, prosedur penilaian. Kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- e. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan.
- f. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- g. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.²¹

Berdasarkan pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa prinsip penilaian autentik yaitu objektif, sistematis, terpadu, menyeluruh, transparan, berkesinambungan dan mendidik.

8. Tujuan Penilaian Autentik

Tujuan penilaian autentik dijelaskan oleh Kunandar diantaranya :

- a. Melacak kemajuan peserta didik.
- b. Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik.
- c. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik.
- d. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik.²²

²¹ Berlin Sani Imas Kurniasih, *No Title*, n.d.

²² Kunandar, *Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Kurikulum 2013* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

Daryanto dan Herry Sudjendro juga menjelaskan bahwa penilaian autentik memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- a. Menilai kemampuan individu melalui tugas tertentu.
- b. menentukan kebutuhan pembelajaran.
- c. Membantu dan mendorong peserta didik.
- d. Membantu dan mendorong guru untuk membelajarkan peserta didik lebih baik.
- e. Menentukan strategi pembelajaran.
- f. Akuntabilitas lembaga.
- g. Meningkatkan kualitas.²³

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan autentik pada dasarnya adalah untuk mengetahui daya serap peserta didik dalam pembelajaran dan keberhasilan guru dalam pembelajaran.

9. Manfaat Penilaian Autentik

Penilaian autentik memiliki beberapa manfaat bagi guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar terhadap peserta didik. Kunandar menjelaskan bahwa penilaian autentik memiliki beberapa manfaat antara lain:

- a. mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung.

²³ H. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*.

- b. memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.
- c. memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
- d. umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan dan sumber belajar yang digunakan.
- e. memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru.
- f. memberikan informasi kepada orangtua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah.²⁴

Pendapat sama yang diungkapkan oleh Kokom Komalasari yang menjelaskan bahwa penilaian autentik memberikan beberapa manfaat khususnya bagi guru, yaitu:

- a. Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung.
- b. Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.
- c. Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial.
- d. Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan dan sumber belajar yang digunakan.

²⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Kurikulum 2013*.

- e. Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru. Guru dapat menggunakan berbagai macam teknik dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik.
- f. Memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektivitas pendidikan.
- g. Memberikan umpan balik bagi pengambil kebijakan (Diknas Daerah) dalam mempertimbangkan konsep penilaian kelas yang digunakan.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan manfaat penilaian autentik pada dasarnya adalah untuk mengetahui dan memantau kemajuan belajar peserta didik serta sebagai umpan balik bagi peserta didik dan guru sehingga efektivitas pembelajaran dapat tercapai.

10. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Autentik

Penilaian autentik sangat baik diterapkan dalam setiap pembelajaran karena penilaian mempunyai beberapa keunggulan, adapun keunggulan penilaian autentik menurut Kokom Komalasari, yaitu :

- a. Penilaian autentik dapat digunakan sebagai pengumpulan informasi kemajuan belajar peserta didik, baik formal maupun informal yang diadakan dalam suasana menyenangkan dan memungkinkan adanya kesempatan bagi peserta didik untuk menunjukan kemampuan dan keterampilannya.

²⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi*.

- b. Prestasi belajar peserta didik dibandingkan dengan prestasi kelompok, tetapi prestasi atau kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik dibandingkan dengan prestasi sebelumnya. Oleh karena itu peserta didik tidak didiskriminasi (masuk ranking atau tidak) tetapi dibantu untuk mencapai apa yang diharapkan.
- c. Pengumpulan informasi dilakukan dengan berbagai cara agar gambaran tentang perkembangan belajar peserta didik dapat lebih terdeteksi oleh guru. Guru dapat menggunakan berbagai macam cara atau teknik penilaian untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik secara menyeluruh.
- d. Peserta didik tidak hanya dilatih untuk memilih jawaban yang tersedia, tetapi dilatih untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan caranya sendiri.
- e. Pengumpulan informasi digunakan untuk menentukan perlu tidaknya bantuan yang diberikan kepada peserta didik secara terencana, bertahap dan berkesinambungan berdasarkan fakta dan bukti yang memadai.
- f. Penilaian tidak hanya dilakukan setelah proses pembelajaran, tetapi penilaian dapat dilakukan selama proses pembelajaran. Jadi sepanjang proses pembelajaran dari awal sampai akhir guru selalu melakukan penilaian.
- g. Kriteria penilaian karya peserta didik dapat dibahas guru dengan peserta didik sebelum karya tersebut dikerjakan, agar peserta didik

mengetahui patokan penilaian yang akan digunakan atau berusaha mencapai harapan guru.²⁶

Ismet Basuki dan Hariyanto mengungkapkan bahwa dalam penilain autentik selain memilik beberapa keunggulan penilaian autentik juga memilik beberapa kelemahan. Adapun keunggulan dan kelemahan dalam penilaian autentik.

Tabel 2.3

Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Autentik²⁷

No.	Keunggulan	Kelemahan
1.	Berfokus pada keterampilan analisis dan keterpaduan pengetahuan.	Memerlukan waktu yang intensif untuk mengelola, memantau dan melakukan koordinasi.
2.	Meningkatkan kreativitas.	Sulit untuk dikoordinasikan dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan secara legal.
3.	Merefleksikan keterampilan dan pengetahuan di dunia nyata.	Menantang guru untuk memberikan skema pemberian nilai yang konsisten.
4.	Mendorong kerja kolaboratif.	Sifat subyektif dalam pemberian nilai akan cenderung menjadi bias.
5.	Meningkatkan keterampilan lisan dan tertulis.	Sifat penilaian yang unik mungkin tidak dikenali peserta didik.
6.	Langsung menghubungkan kegiatan asesmen, kegiatan pengajaran, dan tujuan pembelajaran.	Dapat bersifat tidak praktis untuk kelas yang berisi banyak peserta didik.
7.	Menekankan kepada keterpaduan pembelajaran di sepanjang waktu.	Hal yang menentang untuk mengembangkan berbagai jenis materi ajar dan berbagai kisaran tujuan pembelajaran.

²⁶ Kokom Komalasari.

²⁷ Hariyanto Ismet Basuki, *Asesemen Pembelajaran*, PT. Remaja (Bandung, 2014).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik memiliki keunggulan dan kelemahan yang sangat bermanfaat bagi peneliti untuk dijadikan dasar pengetahuan dalam melakukan penelitian. Keunggulan dan kelemahan juga dijadikan dasar bagi peneliti untuk mengetahui penilain autentik di lapangan.

E. Penilaian Kinerja

1. Pengertian Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah suatu prosedur penilaian yang menggunakan berbagai bentuk tugas-tugas untuk memperoleh informasi tentang apa dan sejarah mana yang telah dilakukan dalam suatu program. Pemantauan disadarkan pada kinerja yang ditunjukkan dalam menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru. Hasil yang diperoleh merupakan suatu hasil dari unjuk kerja tersebut. Penilaian kinerja digunakan untuk menilai kemampuan siswa melalui penugasan. Penugasan tersebut dirancang khusus untuk menghasilkan respon (lisan atau tulis), menghasilkan karya (produk) atau menunjukan penerapan pengetahuan. Tugas yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan bermakna bagi siswa.²⁸

Menurut Abd. Kasim Masaong penilaian kinerja dimaksudkan untuk mengetahui kinerja setiap siswa melalui pengamatan terhadap aktifitas yang dilakukan dalam pembelajaran. Penilaian kinerja ini cocok

²⁸ Budi Setyono, "Penilaian Autentik Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi," *Lembaga Pembinaan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2005, 3.

digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik menunjukkan prestasinya. Unjuk kerja yang dapat diamati seperti; bermain peran, memainkan alat music, bernyanyi, membaca puisi, menggunakan peralatan-peralatan laboratorium dan mengoprasikannya suatu alat.²⁹

Menurut setyono, penilaian kinerja adalah penilaian yang berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana terjadi, penilaian dilakukan terhadap unjuk kerja, tingkah laku atau interaksi siswa.

Menurutnya juga penilaian kinerja dikembangkan untuk mengetes kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilannya. Penilaian kinerja tidak bermaksudkan untuk menguji ingatan factual siswa, melainkan untuk mengakses atau menilai penerapan pengetahuan, factual dan konsep-konsep ilmiah siswa pada suatu masalah atau tugas realistic.

Dari penjelasan beberapa teori yang menjelaskan mengenai penilaian kinerja penulis menyimpulkan bahwa penilaian kinerja merupakan suatu penilaian pembelajaran yang dilakukan tidak hanya unjuk kerja tetapi bentuk pengetahuan serta untuk mengetahui kemampuan siswa seberapa efektifnya siswa pada saat proses pembelajaran.

²⁹ Abd. Kasim Masaong, *Supervise Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013).

2. Teknik Penilaian Kinerja

Pengamatan unjuk kerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai kemampuan berbicara peserta didik misalnya perlu dilakukan pengamatan observasi berbicara yang beragam seperti diskusi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita dan melakukan wawancara dengan demikian gambaran kemampuan peserta didik akan lebih utuh.

Ada dua hal yang berkaitan dengan penilaian unjuk kerja yaitu:³⁰

- a. Keterampilan (*Skill*)
- b. Kinerja (*Performance*)

Teknik penilaian ini dapat digunakan dalam:

- a. Tes praktik.
- b. Penilaian kinerja
- c. Penilaian produk
- d. Penilaian proyek

3. Instrument Penilaian Kinerja

Pengamatan unjuk kerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu, untuk menilai kemampuan lompat jauh peserta didik misalnya dilakukan pengamatan atau observasi yang beragam seperti teknik mengambil awalan, teknik tumpuan, sikap/posisi tubuh saat diudara, teknik mendarat, dengan demikian gambaran kemampuan peserta didik akan

³⁰ Sholeh Hamid, *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2011).

lebih utuh. Untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrument berikut.³¹

a. Daftar Cek (*checklist*)

Daftar cek adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek yang akan diamati, daftar cek dapat memungkinkan guru sebagai penilai mencatat tiap-tiap kejadian yang betapapun kecilnya, tetapi dianggap penting. Pengambilan data penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (ya-tidak) aspek yang dinilai dicantumkan didalam format penilaian unjuk kerja. Selama melakukan pengamatan unjuk kerja peserta didik, guru memberikan tanda centang pada aspek yang dinilai. Kelemahan cara ini adalah penilaian hanya mempunyai dua pilihan mutlak misalnya benar-salah, dapat diamati-tidak dapat diamati. Dengan demikian tidak terdapat nilai tengah, namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subyek dalam jumlah besar.

b. Skala Penilaian

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penugasan kompetensi tertentu karena pemberian nilai secara kontinum dimana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 1 = tidak kompeten 2= cukup kompeten 3=kompeten dan 4= sangat kompeten

³¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

c. Catatan Anekdote/narasi

Digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Dari laporan tersebut guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan.

d. Memori atau ingatan

Digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan. Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum.

e. Instrumen unjuk kerja dalam bentuk rubric penilaian

Rubric terdiri dari daftar kriteria yang diwujudkan dimensi-dimensi atau pun aspek yang akan dinilai disertai peningkatan mutu untuk setiap kriteria tersebut mulai dari tingkat sempurna sampai tingkat paling buruk.³²

4. Langkah-langkah dalam Penilaian Kinerja

Guru dalam melakukan penilaian kinerja tentunya memiliki beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan. Adapun langkah-langkah yaitu sebagai berikut:³³

a. Identifikasi semua langkah penting yang diperlukan atau yang akan mempengaruhi hasil akhir.

³² Eko Putro Widoyoko, *Hasil Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

³³ H. Mulyadi h.92-93.

- b. Tulislah perilaku kemamouan soesifik yang penting diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil akhir yang terbaik.
- c. Rumuskan kriteria kemampuan yang akan diukur tidak terlalu banyak).
- d. Definisikan dengan jelas kriteria kemampuan-kemampuan yang akan diukur.
- e. Urutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang akan diamati.
- f. Kalau ada, periksa kembali dan bandingkan dengan kriteria-kriteria kemampuan yang sudah dibuat sebelumnya oleh orang lain dilapangan.

5. Pengelolaan Data Penilaian Kinerja

Penilaian dalam proses pembelajaran salah satunya menggunakan penilaian kinerja, untuk dapat mengetahui hasil dari tiap-tiap peserta didik guru melakukan penilaian kemudian mengelompokkan data yang diperoleh peserta didik. Hasil akhir seorang guru dalam penilaian kinerja, dapat diketahui melalui perolehan skor tiap-tiap peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Data penilaian kinerja adalah skor yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan terhadap penapilan peserta didik suatu kompetensi. Skor diperoleh dengan cara mengisi format penilaian kinerja yang dapat berupa daftar cek atau skala penilaian. Nilai yang

dicapai oleh peserta didik dalam suatu kegiatan kinerja adalah skor pencapaian dibagi skor maksimum dikali 100(untuk skalah 0-10).³⁴

6. Kelebihan dan Kekurangan Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari penilaian kinerja adalah:

- a. Dapat menilai kompetensi yang berupa keterampilan.
- b. Dapat digunakan untuk mencocokkan kesesuaian antara pengetahuan mengenai teori dan keterampilan dalam praktik sehingga informasi penilai jadi lengkap.
- c. Didalam pelaksanaan tidak ada peluang siswa untuk mencontek.
- d. Guru dapat mengenal lebih dalam lagi tentang karakteristik masing-masing peserta didik.

Kekurangan dari penilaian kinerja:

- a. Memakan waktu yang lama dan membosankan.
- b. Harus dilaksanakan penuh dan lengkap.
- c. Keterampilan yang dinilai melalui tes perbuatan mungkin sekali belum sebanding mutunya dengan keterampilan yang dituntut oleh dunia kerja karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu lebih cepat dari pada apa yang didapatkan disekolahan.

³⁴ Asep Jihad, Abdul Haris

F. Penilaian Portofolio

1. Pengertian Penilaian Portofolio

Penilaian dalam bahasa Inggris sering disebut dengan *assessment* yang berarti penaksiran atau menaksirkan”.³⁵ *Assessmen* dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, untuk mengungkapkan kemajuan siswa secara individu untuk menentukan pencapaian hasil belajar dalam rangka pencapaian kurikulum. Adapun maksud dari *assessmen* adalah “melacak kemajuan siswa (*keeping track*), mengecek ketercapaian kemampuan (*checking up*), mendeteksi kesalahan (*finding out*), dan menyimpulkan (*summing up*)”.³⁶

Penilaian merupakan istilah yang umum dan mencakup semua metode yang biasa dipakai untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dengan cara menilai untuk kerja individu siswa atau kelompok.³⁷ Penilaian digunakan untuk memperoleh berbagai macam informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau informasi tentang ketercapaian kompetensi siswa. Proses penilaian bertujuan untuk menjawab pertanyaan sebaik apa hasil atau prestasi belajar siswa.

Portofolio dapat diartikan sebagai kumpulan karya siswa yang disusun secara sistematis dan terorganisir sebagai hasil dari usaha

³⁵ Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*, CET. III (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).

³⁶ Arnie Fajar.

³⁷ Mimin Haryanti, *Model Dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Cet. VI (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010).

pembelajaran yang telah dilakukannya dalam kurun waktu tertentu.³⁸ Portofolio diartikan sebagai suatu koleksi yang dikhususkan dari pekerjaan peserta didik yang mengalami perkembangan yang memungkinkan peserta didik dan pendidik menentukan kemajuan yang sudah dicapai oleh siswa. Penilaian portofolio diartikan sebagai “kumpulan fakta/bukti dan dokumen yang berupa tugas-tugas yang terorganisir secara sistematis dari seseorang secara individual dalam proses pembelajaran”.³⁹

Portofolio merupakan kumpulan tugas-tugas yang dikerjakan siswa. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa penilaian portofolio adalah penilaian terhadap seluruh tugas yang dikerjakan siswa dalam mata pelajaran tertentu. Penilaian portofolio dapat dilakukan bersama-sama oleh guru dan siswa melalui suatu diskusi untuk membahas hasil kerja siswa, kemudian menentukan hasil penilaian atau skor yang akan dipakai oleh guru.⁴⁰

Penilaian portofolio adalah penilaian terhadap karya-karya siswa selama proses pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dikumpulkan selama kurun waktu tertentu dan digunakan untuk memantau perkembangan siswa baik mengenai pengetahuan yang dimiliki siswa, keterampilan maupun sikap siswa terhadap mata pelajaran yang bersangkutan. Penilaian portofolio sebagai alat perkembangan dan aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan

³⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Cet. II (Jakarta: Kencana, 2009).

³⁹ Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*.

⁴⁰ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, n.d.

penilaian berbasis kelas yang berorientasi pada penilaian proses dan produk.

Dari beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan oleh guru secara berkesinambungan terhadap kumpulan karya-karya siswa yang sistematis dan terorganisasi pada mata pelajaran tertentu dengan tujuan untuk memantau perkembangan siswa baik mengenai pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa dalam kurun waktu tertentu.

b. Tujuan dan Fungsi Penilaian Portofolio

a. Tujuan penilaian portofolio

- 1) Menghargai perkembangan yang dialami siswa.
- 2) Mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung.
- 3) Memberi perhatian pada prestasi kerja siswa yang terbaik.
- 4) Merefleksikan kesiapsiagaan mengambil resiko dan melakukan eksperimen.
- 5) Meningkatkan efektivitas proses pengajaran.
- 6) Bertukar informasi dengan orangtua/wali siswa dan guru lain.
- 7) Meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri.
- 8) Membantu siswa dalam merumuskan tujuan.⁴¹

b. Fungsi penilaian portofolio

- 1) Melihat perkembangan tanggung jawab siswa dalam belajar.
- 2) Perluasan dimensi belajar.

⁴¹ Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Berbasis Kelas Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).

- 3) Pembaharuan Kembali proses pembelajaran.
- 4) Penekanan pada pengembangan pandangan siswa dalam belajar.⁴²

c. Prinsip Penilaian Portofolio

Proses penilaian portofolio menuntut terjadinya interaksi multiarah, yaitu dari guru ke siswa dan antar siswa. Dalam proses pelaksanaan penilaian portofolio terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut, yaitu:

- a. *Mutual trust* (saling mempercayai), yaitu adanya keterbukaan antara siswa dan guru dalam melaksanakan penilaian. Saling percaya dan jujur sehingga hasil penilaian benar-benar mengukur kemampuan peserta didik yang sebenarnya.
- b. *Confidentialty* (keberhasilan bersama), yaitu guru perlu menjaga kerahasiaan dari dokumen siswa yang ada, agar ketika siswa mempunyai suatu kelemahan mereka tidak merasa dipermalukan.
- c. *Joint Ownership* (milik bersama) yaitu dokumen yang ada adalah milik bersama antara guru dan siswa tersebut. Sehingga harus dijaga secara bersama-sama
- d. *Satisfaction* (kepuasan) yaitu dokumen yang terkumpul harus dapat memuaskan semua pihak dari orang tua, siswa dan guru

⁴² Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta.

- e. *Relevance* (sesuai) yaitu dokumen yang ada harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang diharapkan.⁴³

Menurut Sumana Surapranata dan Muhammad Hatta penilaian portofolio memiliki prinsip yaitu saling percaya, kerahasiaan bersama, milik bersama, keputusan, serta kesesuaian hasil. Dan proses. Sedangkan menurut Wina Sanjaya penilaian portofolio perlu memperhatikan prinsip antara lain, saling percaya, keterbukaan, kerahasiaan, milik bersama, kepuasan, budaya pembelajaran, refleksi dan berorientasi pada hasil dan proses.

Berdasarkan uraian diatas bahwa prinsip penilaian portofolio yaitu, saling percaya, keterbukaan, kerahasiaan, milik bersama dan sesuai.

d. Karakteristik penilaian Portofolio

Adapun karakteristik penilaian portofolio sebagai berikut:

- a. Merupakan hasil karya siswa yang berisi kemajuan dan penyelesaian tugas-tugas secara terus menerus dalam usaha pencapaian kompetensi pembelajaran.
- b. Mengukur setiap prestasi siswa secara individual dan menyadari perbedaan diantara siswa.
- c. Merupakan suatu pendekatan Kerjasama.
- d. Mempunyai tujuan untuk menilai diri sendiri.

⁴³ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*.

- e. Memperbaiki dan mengupayakan prestasi.
- f. Adanya keterkaitan antara penilaian dan pembelajaran.⁴⁴

Menurut Bartons dan Collins dalam Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta menyebutkan beberapa karakteristik penilaian portofolio sebagai berikut:

- a. Multi sumber, maksudnya portofolio memungkinkan untuk menilai berbagai sumber.
- b. *Authentic*, maksudnya dokumen yang ada harus autentik artinya ditinjau dari segi konteks maupun fakta isi dokumen tersebut harus saling berkaitan satu dengan yang lain.
- c. Dinamis, maksudnya portofolio bersifat dinamis mencakup perkembangan dan perubahan pada peserta didik.
- d. Eksplisit, maksudnya adalah semua yang ada dalam portofolio termasuk tujuan pembelajaran harus jelas.
- e. Integrasi, maksudnya portofolio yang ada harus selaras dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Kepemilikan maksudnya kepemilikan disini dimaksudkan adanya keterkaitan kompetensi dasar dan indikator yang telah ditentukan dalam rangka mencapai standar kompetensi tertentu.
- g. Beragam tujuan, maksudnya portofolio tidak hanya mengacu pada satu tujuan pembelajaran tetapi dapat mengacu ke berbagai tujuan seperti melihat keefektifan program

⁴⁴ Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*.

pembelajaran dan pada saat bersamaan dapat mengevaluasi perkembangan siswa.

Menurut Ismet Basuki dan Hariyanto karakteristik portofolio adalah sebagai berikut:

- a. Menunjukkan keterlibatan siswa dalam pemilihan bahan-bahan portofolio sebagai bagian dari proses pembelajarannya.
- b. Meningkatkan keterampilan siswa dalam penilaian diri dan penetapan tujuan.
- c. Memiliki tujuan tertentu dan *audiens* tertentu yang penting bagi seluruh proses pembelajaran.
- d. Mempersiapkan suatu focus bagi suatu konferensi dan wawancara yang melibatkan.
- e. Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan, menilai dan memiliki buah karyanya sendiri.
- f. Dokumen yang dikumpulkan dalam portofolio seperti karyasiswa yang sedang dalam pengerjaan.

Berdasarkan uraian diatas karakteristik penilain portofolio yaitu, dokumen portofolio, siswa dilibatkan langsung dalam pemilihan portofolio, dokumen yang ada berupa bukti autentik dari perkembangan kemampuan siswa dan penilaian dilaksanakan secara komperhensif.

e. **Format Penilaian Portofolio**

Kriteria penilaian disusun sebagai standar patokan untuk guru dalam menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran pada setiap 16 aspek yang dinilai. Aspek-aspek yang dinilai tergantung pada kompetensi yang diharapkan. Kriteria penilaian ditentukan dalam dua aspek pokok, yaitu kriteria untuk proses belajar dan kriteria untuk hasil belajar.⁴⁵ Kriteria proses belajar misalnya, ditentukan kriteria penilaian dari aspek kesungguhan menyelesaikan tugas, motivasi belajar, ketepatan waktu menyelesaikan dan sebagainya. Sedangkan, kriteria dilihat dari hasil belajar disesuaikan dengan isi yang menggambarkan kompetensi. Setelah kriteria ditentukan selanjutnya kriteria dapat dituangkan dalam format penilaian portofolio, format penilaian portofolio antara lain:

- a. Penilaian portofolio proses belajar siswa.
- b. Penilaian portofolio hasil belajar siswa.
- c. Penilaian portofolio produk/hasil karya siswa.⁴⁶

f. **Jenis Tagihan dan Bentuk Instrumen**

Untuk memperoleh data dan informasi sebagai dasar penentuan tingkat keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi dasar yang diajarkan oleh guru diperlukan adanya

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*.

⁴⁶ Wina Sanjaya.

berbagai jenis tagihan. Jenis tagihan yang dimasukkan dalam dokumen portofolio siswa selama pembelajaran antara lain:

a. Pre Tes (Tes Awal)

Pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pretes atau tes awal. Pretes mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Fungsi pretes antara lain:

- 1) Menyiapkan siswa dalam proses belajar.
- 2) Mengetahui kemajuan siswa sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
- 3) Mengetahui kemampuan awal siswa.
- 4) Mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai.⁴⁷

b. Kuis

Pertanyaan yang diajukan kepada siswa, dimana pertanyaan itu hanya menanyakan hal-hal yang prinsip saja dari materi yang telah diajarkan sebelumnya dan bentuknya berupa isian singkat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui penguasaan materi peserta didik. Waktu yang diberikan cukup singkat kurang dari 15 menit. Kuis ini biasanya dilakukan di awal pembelajaran.⁴⁸

c. Tugas individu

Tugas individu dapat diberikan setiap minggu dengan bentuk tugas atau soal uraian objektif atau non-objektif. Tingkat

⁴⁷ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.

⁴⁸ Mimin Haryanti, *Model Dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*.

berfikir yang terlibat dalam tugas yang diberikan kepada siswa sebaiknya aplikasi, analisis, bila mungkin sampai sintesis dan evaluasi.⁴⁹

d. Tugas kelompok

Tugas kelompok bertujuan untuk menilai kemampuan kerja kelompok. Bentuk soal yang digunakan adalah uraian dengan tingkat berfikir yang tinggi yaitu aplikasi sampai evaluasi.⁵⁰ Bila memungkinkan siswa diminta untuk menggunakan data-data sebenarnya melalui pengamatan terhadap suatu fenomena atau gejala.

e. Laporan Praktikum atau laporan kerja praktek

Jenis tagihan ini digunakan pada mata pelajaran yang ada kegiatan praktikumnya seperti biologi, fisika dan kimia.

f. Post Tes (Tes Akhir)

Pada umumnya proses pembelajaran diakhiri dengan posttes. Posttes mempunyai beberapa kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Fungsi posttes antara lain:

- 1) Mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu atau kelompok.

⁴⁹ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010).

⁵⁰ Martinis Yamin.

- 2) Mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh siswa, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya.
- 3) Mengetahui siswa yang perlu mengikuti remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi.⁵¹

Terdapat berbagai prosedur pengukuran, yaitu pengukuran secara tertulis, pengukuran secara lisan, dan pengukuran secara observasi. Setiap pengukuran, baik melalui prosedur tertulis maupun prosedur observasi, memerlukan alat ukur yang tepat. Alat ukur dikelompokkan ke dalam dua golongan besar yakni tes dan non-tes. Bentuk instrumen tes yang dapat digunakan antara lain:

a. Tes Obyektif

Tes obyektif dapat dibedakan menjadi lima golongan, yaitu:

- 1) Tes obyektif bentuk benar-salah.
- 2) Tes obyektif bentuk menjodohkan.
- 3) Tes obyektif bentuk melengkapi.
- 4) Tes obyektif bentuk isian.
- 5) Tes obyektif bentuk pilihan ganda.⁵²

b. Non-Obyektif

Non obyektif terdiri dari isian singkat atau jawaban singkat.

Tes bentuk jawaban/isian singkat dibuat dengan menyediakan

⁵¹ E. Mulyasa, op. cit., h. 257.

⁵² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011).

tempat kosong yang disediakan bagi siswa untuk menuliskan jawaban.

c. Soal Uraian

1) Uraian obyektif

Pertanyaan yang biasa digunakan adalah simpulkan, tafsirkan dan sebagainya.

2) Uraian bebas

Uraian bebas tidak menyangkut satu masalah yang spesifik, melainkan masalah yang menuntut jawaban yang sangat terbuka, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk secara bebas memperlihatkan keluasan pengetahuan dan kedalaman pemahaman.

Dengan menggunakan instrument non-tes penilaian atau evaluasi belajar siswa dilakukan dengan tanpa memuji siswa.

Instrument non-tes antara lain:

a. Pengamatan (observasi)

Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.

b. Wawancara (interview)

Sebelum melakukan wawancara, pewawancara Menyusun pedoman wawancara sesuai data yang dikumpulkan. Pertanyaan yang ditanyakan oleh pewawancara biasanya harus

sama dengan pertanyaan atau permasalahan yang dituliskan di dalam pedoman wawancara.

c. Angket

Angket adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang dikirimkan kepada responden untuk mengungkapkan pendapat, keadaan, kesan yang ada pada responden sendiri maupun diluar dirinya.

d. Pemeriksaan dokumen

Dokumen ini berisi informasi tentang Riwayat hidup siswa, tentang orang tua siswa dan bahkan tentang lingkungan hidup siswa.⁵³

G. Penilaian Tertulis

1. Pengertian Penilaian Tertulis

Penilaian merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Penilaian diharapkan memberikan umpan balik yang objektif terhadap apa yang telah dipelajari oleh peserta didik dan digunakan pula untuk mengetahui efektifitas pembelajaran. Tes tertulis bentuk uraian merupakan seperangkat soal yang berupa tugas, pertanyaan yang menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan dan menyatakan jawabannya menurut kata-kata sendiri. Jawaban tersebut dapat berbentuk mengingat kembali, menyusun, mengorganisasikan atau memadukan

⁵³ Anas Sudijono.

pengetahuan yang telah dipelajarinya dalam rangkaian kalimat atau kata-kata yang tersusun secara baik.⁵⁴

Penilaian tertulis merupakan penilaian dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan lain sebagainya.

2. Penyusunan Instrumen Penilaian Tertulis

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen tes tertulis, meliputi penentuan tujuan, penyusunan kisi-kisi, perumusan indikator dan soal.⁵⁵

a. Penentuan tujuan

Didalam menyusun tes tertulis, pendidik harus menetapkan tujuan tes terlebih dahulu. Tes yang memiliki tujuan untuk mengetahui penguasaan materi pelajaran peserta didik setelah diajarkan. Berbeda jenis dan isinya dengan tes yang memiliki tujuan mengetahui kesulitan belajar peserta didik, penempatan dan seleksi.

b. Penyusunan kisi-kisi

Kisi-kisi adalah suatu format berbentuk matriks yang berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan soal dan perakitan tes. Dengan

⁵⁴ Elain B. Johnson, *Contextual and Teaching & Learning (Cet XV)*.

⁵⁵ <https://www.amongguru.com/pengertian-penilaian-tertulis-bentuk-dan-pengembangan-instrumennya/> diakses pada tanggal 30 Mei 2021 pukul 22.00 WIB

adanya kisi-kisi dapat dihasilkan soal yang sama dari segi kedalaman dan cakupan materi. Komponen kisi-kisi terdiri atas identitas dan matriks.

Identitas meliputi jenjang pendidikan, program/jurusan, mata pelajaran, kurikulum dan jumlah soal. Matriks berisi kompetensi dasar, materi, indicator soal, level kognitif, nomor soal dan bentuk soal.

c. Perumusan Indikator

Indicator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, kompetensi mata pelajaran dan satuan pendidikan. Syarat indikator yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Memuat ciri-ciri kompetensi dasar yang akan diukur.
- 2) Memuat kata kerja operasional yang dapat diukur.
- 3) Berkaitam dengan materi yang dipilih.
- 4) Dapat dibuatkannya soal.

d. Penulisan soal

Didalam pembuatan soal, pendidik memilih materi esensial. Pemilihan materi dalam penyusunan kisi-kisi hendaknya memperhatikan empat aspek sebagai berikut:

1) Urgensi

Secara teoritis materi yang akan diujikan mutlak harus dikuasi peserta didik.

2) Relevansi

Materi yang dipilih sangat diperlukan untuk mempelajari atau memahami bidang lain.

3) Kontinuitas

Materi yang dipilih merupakan materi lanjutan atau pendalaman materi yang sebelumnya pernah dipelajari dalam jenjang yang sama maupun antar jenjang.

4) Keterpakaian

Materi memiliki daya terap dan nilai guna yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Penulisan soal juga harus memperhatikan kaidah penulisan soal. Selain itu dalam menyusun soal tidak boleh menyinggung suku, agama, ras dan antar golongan (SARA). Soal juga tidak boleh bermuatan politik, pornografi, kekerasan, promosi isntansi dan produk komersial.

3. Instrumen penilaian tertulis

Instrument tes meliputi tes tertulis pilihan ganda dan soal uraian.

a. Pilihan Ganda (*Multiplr Choice Test*)

Pilihan ganda terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Tes pilihan ganda dapat digunakan untuk menilai kemampuan mengingat dan memahami. Tiap soal pilihan ganda terdiri dari dua bagian yaitu pertanyaan dan ilihan jawaban atau *option*. *Option* terdiri dari eberapa pilihan dab salah satu alternative pilihan itu adalah jawaban yang benar terhadap pertanyaan.

b. Bentuk soal Uraian

Tes tertulis bentuk uraian adalah alat penilaian yang menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Alat ini dapat menilai berbagai jenis kemampuan misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis dan menyimpulkan.

H. Masa Pandemi

Pandemi adalah wabah yang menyebar keseluruh dunia. Dengan kata lain wabah ini menjadi masalah bersama warga dunia. Contoh pandemi adalah H1N1 yang diumumkan WHO pada 2009. Demikianlah influenza yang dahulu pernah menjadi pandemi tingkat dunia. Dan pada tahun 2019 ditemukan kembali wabah keseuluruhan dunia yaitu pandemi covid-19.

Pandemi adalah suatu keadaan dimana suatu masalah kesehatan frekuensinya dalam waktu yang sangat singkat melibatkan peningkatan yang amat tinggi serta penyebarannya telah mencakup suatu wilayah yang amat luas. Sedang covid-19 merupakan singkatan dari Coronavirus Disease-19. Coronavirus merupakan keluarga virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)*

dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrom (SARS).⁵⁶

Dimasa pandemi Covid-19 hingga masa pasca pandemi Covid-19 merupakan dua masa yang akan memiliki persamaan dalam hal kontruksi social, bagaimana masyarakat dapat beradaptasi dengan situasi dimasa sebelum pandemi Covid-19 berlangsung. Dengan demikian perlu adanya penyesuain-penyesuain yang harus dilaksanakan oleh berbagai lapisan masyarakat.⁵⁷

(Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tetang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, 2020). Pembelajaran pun akhirnya tak dapat terelakkan terjadi di rumah, namun bukan dengan kedatangan guru ke rumah masing-masing siswa melainkan dengan media online. Pembelajaran menggunakan jaringan internet lazim disebut dengan ELearning, atau juga dikenal dengan pembelajaran daring (dalam jaringan).

Pembelajaran E-Learning mungkin menjadi hal yang baru bagi sebagian guru, namun mungkin sebagian sudah menganggapnya hal yang tak asing. Bagi guru yang tinggal di daerah (tidak di kota) tentu ini menjadi hal yang baru. Walaupun E-Learning merupakan hal yang baru bagi dunia pekerjaan para guru daerah, tetapi mau tidak mau mereka harus mempergunakannya di tengah kondisi yang tidak memungkinkan

⁵⁶ Ranu Suntoro & Hendro Widoro, "Internalisasi Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19, 1,2 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia," *Jurnal Mudarrisuna* 10 (2020): 145.

⁵⁷ Latif Syaifudin, "Peran Komunikasi Massa Di Tengah Pandemi Covid-19," *IAIN Tulung Agung: Kalijaga Journal Of Communication* 2 (2020): 10.

seseorang bertatap muka. Atau bagi guru yang selama ini menganggap bahwa ponsel hanya sekedar alat komunikasi, saat ini harus sukarela menjadikannya fatner dalam mengajar. Alhasil kondisi yang memaksa para guru harus mau secara sukarela berteman dengan dunia internet. Tidak sedikit dari mereka yang awalnya anti saat ini menjadi akrab dengan dunia internet.

Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah:⁵⁸

1. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa
2. Sarana dan Prasarana yang kurang memadai.
3. Akses internet yang terbatas.
4. Kurangnya kesiapan penyediaan anggaran.

⁵⁸ Rizqon H Stah, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan Dan Proses Pembelajaran," *Sosial Dan Budaya Syar-17*, 2020.

I. Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Fiqih bila ditinjau secara harfiah artinya pintar, cerdas dan paham.⁵⁹ T.M Hasbi Ash-Shidqy menyetir pendapat pengikut Syafi'I, fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hokum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas. Serta menyetir pendapat Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali. Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hokum-hukum syara' bagi para mukallaf seperti wajib, haram. Mubah, sunnah. Makruh, shahih dan lain-lain.⁶⁰

Dari pengertian diatas maka fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hokum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehar-hari.

2. Tujuan Fiqih

Tujuan artinya sesuatu yang di tuju yaitu ingin dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Dalam pendidikan tujuan merupakan factor yang pertama dan utama. Tujuan akan mengarahkan arah pendidikan dan pengajaran kearah yang hendak dituju.

Tanpa adanya tujuan maka pendidikan akan terumbang-ambing. Sehingga proses pendidikan tidak akan mencapai hasil yang optimal.

⁵⁹ T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996).

⁶⁰ T.M Hasbi Ash-Shidqy.

Tujuan yang jelas akan memudahkan penggunaan komponen-komponen yang lain, yaitu materi, metode dan media serta evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang kesemua komponen tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

- a. Mengetahui dan memahami pokok hokum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesame yang diatur dalam fiqih muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hokum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah social. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hokum Islam, disiplin dan tanggung jawab social yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁶¹

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup fiqih melingkupi ketentuan pengaturan hokum Islam dalam menjaga keserasian.

- a. Ibadat. Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompok persoalan berikut ini adalah tharah, shalat, puasa, zakat, haji, solat jenazah, jihad, nadzar, kurban, aqiqah, makanan dan minuman.⁶²

⁶¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, h. 44-56.

⁶² Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Pasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama), h. 47.

- b. Ahwalusy syakhsiyyah. Dalam bab ini membahas masalah perseorangan, kekeluargaan, nikah, harta waris, pergaulan, talaq, rujuk.
- c. Mu'amalah. Dalam bab ini dibahas persoalan harta kaya, harta milik, harta kebutuhan, jual-beli, sewa-menyewa, hutang-piutang, pinjam meminjam, hibah.
- d. Jinayat. Di bab ini membahas masalah-masalah pelanggaran, kejahatan, denda, hukuman.
- e. Mur'faat. Dalam bab ini dibahas masalah-masalah peradilan atau pengadilan.
- f. Ahkamud dusturiyah. Dalam bab ini dibahas masalah-masalah syarat menjadi kepala Negara, musyawarah dan demokrasi.
- g. Ahkamud dualiyah. Dalam bab ini dibahas masalah hukum internasional

4. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih dapat diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).

Secara substansional, mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai

perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT.

J. Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah secara bahasa berasal dari *al'aqd* yaitu ikatan, pengetahuan, penguatan kepercayaan atau keyakinan yang kuat dan pengikatan yang kuat. Selain itu akidah dalam Al-Qur'an sering dilakukan dengan iman.⁶³

K. Hasil Penelitian Yang Relevan

Sebagai telaah pustaka, peneliti melihat pada beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun hasil karya tersebut sebagai berikut:

1. Rafida Rasyid, "Pemahaman Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik di MI No. 366 Bumiayu Kec. Wonomulyo Kab. Polewali Mandar" hasil penelitiannya tentang pemahaman guru dalam menerapkan penilaian autentik.
2. Prisma Ayut Mutiami, "Penerapan Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Geografi studi kasus SMAN 5 Depok" hasil penelitiannya tentang persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan guru.
3. Khafidzhoh, "Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA se-Kabupaten Sleman Yogyakarta" hasil

⁶³ Rosihon Anwar, *Saehudin, Aqidah Akhlak* (Bandung: Balai Pustaka, 2016).

penelitiannya berupa kendala guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi di MA Se-Kabupaten Sleman dan implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi sesuai dengan standar penilaian di MA Se-Kabupaten Sleman.



DAFTAR PUSTAKA

- Arnie Fajar, Portofolio dalam Pembelajaran IPS (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Cet, III
- Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), Cet.XI
- Arnie Fajar, Portofolio dalam Pembelajaran IPS (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Cet, III
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- Daryanto, Herry Sudjendro, *Wacana bagi Guru SD Siap Menyongsong Kurikulum 2013* (Jakarta: Gava Media, 2014)
- Dedy Wahyudi, Nelly Agustin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial spiritual", *Jurnal Al-Tadzkiyyah* Vol 9, No. 1, 2018.
- Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik Teori, Praktik dan Penilaian* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTS Negeri Semanu Gunung Kidul". *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 1 No.2 November 2016.
- Djemari Merdapi, *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta; Nuha Medika, 2012)
- Dwi Prasetia Danarjati, dkk. *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2014)

- E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. II
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Elain B. Johnson, *Contextual and Teaching & Learning* (Cet XV) (Bandung: MLC, 2008)
- Hidayat Ginanjar, Nia Kurniawati, “ *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*”. Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol 6 No.12 Juli 2017.
- Ismet Basuki, Hariyanto, *Asesemen Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Ivor K. Davis, pengelolaan belajar (Jakarta: rajawali press, 1991)
- Josee Audet, Gerald d’Amboise, *The Multi site Study: An Innovative Research Methodology*, Jurnal yang dikutip dalam “TQR (The Qualitative Research) Volume 6 No. 2 Edisi Juni 2001
- Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama, 2004)
- Kunandar, *Penelitian Autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013) suatu pendekatan praktis disertai dengan contoh* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Kurikulum 2013* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014)

Kunandar, *Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Kurikulum 2013* (Jakarta: Rajawali Pres)

M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21 : Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014)

Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), Cet. III

Mimin Haryanti, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), Cet. VI

Mochamad Zaenal Muttaqin, Kusaeri (2017) *Pengembangan Instrumen Tes tertulis Uraian Untuk Pembelajaran PAI Berbasis Masalah Materi Fiqih, Jurnal TATSQIF*

Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) Cet Ke-2

Muhammad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) cet Ke-2

Nur Indrianto, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1999)

Nurhadi A.G. Senduk, *Pembelajaran Konseptual dan Penerapannya dalam KBK* (Malang: UNM, 2003)

Permendikbud No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Ridwan Abdullah Sami, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017)

Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukuran Afektif*, (Bandar Lampung: Aura Publishing, 2017)

S. Nasution, M, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1993)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

Suharsimi arikunto, *dasar-dasar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: bumi aksara, 2003)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Pratiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Berbasis Kelas Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.I,

Sunarti, Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2014)

Tafsir Ibnu Katsir (online) tersedia di <http://www.ibnukatsironline.com>

Tim Reviewer MKD 2014, *Pengantar Studi Islam*, (Surabya: UIN SA Pers, 2014), cet. Ke-4

UU SIDIKNAS, (UU RI No. 20 Th. 2003) (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2014)

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet.II

Yahfenel Evi Russalam. Elminati. *Implementasi Kurikulum 2013 SMP Negeri 2 Sarolangun*, Vol. 3 No. 1. (diakses pada tanggal 31 Agustus 2020)

Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*

(Bandung: PT. Refika Aditama, 2014)

Yuswadi Harry, *Metodologi Penelitian Sosial dan Humaniora, Suatu Komprasi*

Pendekatan Kuantitatif-Kualitatif, (Jember: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,

2005.

